

Upaya Pembinaan Masyarakat Dalam Rangka Pengembangan Susu Kambing Pasteurisasi (Suke) pada Kelompok Tani di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat

Sri Gustina, Sulmiyati, Magfirah, Marsudi

Staf Pengajar Fakultas Peternakan dan Perikanan Universitas Sulawesi Barat
Jl. Prof. Dr. Baharuddin Lopa, SH. Talamung, Majene Sulawesi Barat, 91412

Faks (0422) 22559, E-mail: mhia.yati85@gmail.com

ABSTRAK

Masalah yang dihadapi masyarakat Desa Lambanan ialah kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang manajemen pemeliharaan kambing, kurangnya pengetahuan tentang pemanfaatan dan pengolahan susu kambing, serta mata pencaharian masyarakat yang mayoritas sebagai peternak kambing dan petani kebun. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat peternak kambing di Desa Lambanan tentang teknik dan cara pemerahan yang baik serta penanganan dan pengolahan susu kambing. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan metode penyuluhan partisipatif yang diikuti dengan demonstrasi dan praktik. Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 25—26 Juni 2016 di Aula Kantor Desa Lambanan. Kegiatan diawali dengan pemberian materi di dalam kelas, yaitu materi manajemen pemeliharaan kambing peranakan etawa (PE), penanganan dan pengolahan susu kambing, serta manajemen pemasaran yang kemudian diikuti dengan demonstrasi di lapangan, yaitu teknik pemerahan dan pengolahan susu kambing pasteurisasi. Produk susu kambing pasteurisasi dikemas di dalam gelas dengan label *Susu Beke (Suke)*. Kesimpulan dari kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa para peserta sangat antusias mengikuti acara pelatihan dan aktif bertanya, khususnya tentang pengolahan susu kambing.

Kata kunci: kambing PE, *Suke*, Desa Lambanan

ABSTRACT

Problems faced by the society in Lambanan village are the lack of knowledge and skills of farmers in managing the maintenance goat, the inability of utilizing and processing goat milk and most societies work as goat breeder and farmer. Purpose of this community dedication is to provide skills and the knowledge for the farmers in the Lambanan village about techniques and milking ways as well as handling and processing milk of goat. Method used is partisipative elucidation followed by demonstration and practice. The training activities which are conducted on 25—26 June 2016 in main hall of Lambanan village office, began with in-class learning about maintenance management, handling, processing and marketing management the goat of PE, then followed by demonstrating outside about technique of milking and processing milk of goat pasteurization. The products of pasteurized goat milk were packaged in glass that was commercialized with label Suke. The conclusion of this activity shows that the training activities looked very enthusiastic to join this training and actively ask about goat milk processing.

Keywords: PE goats, *Suke*, Lambanan Village

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Polewali Mandar mempunyai luas 2.022,29 km² dan garis pantai sepanjang kurang lebih 89,07 km dan luas perairan 86.921 km². Sebagian besar wilayah perairannya berada di Teluk Mandar (BPS, 2015) sehingga daerah ini berada di kawasan maritim yang mempunyai potensi perikanan yang sangat besar. Akan tetapi, walaupun dikatakan sebagai daerah maritim, terdapat beberapa daerah yang masyarakatnya hampir sebagian besar bekerja sebagai petani-ternak. Salah satu ternak yang menjadi komoditas unggulan di Provinsi Sulawesi Barat ialah kambing peranakan etawa (PE) atau kambing etawah. Kambing PE oleh masyarakat Mandar disebut sebagai kambing Donggala yang dikenal dengan perawakan tubuh tinggi, bulu surai lebat pada bagian paha, dan daun telinga panjang. Berdasarkan data yang diperoleh dari Ditjennak (2012), Provinsi Sulawesi Barat memiliki populasi kambing 216.520 ekor. Populasi kambing PE menjadi primadona di Sulawesi Barat, tetapi masyarakat Mandar belum mampu menggali potensi kambing PE secara mendalam. Para peternak berpikiran bahwa kambing PE hanya merupakan kambing potong, padahal termasuk kambing dwiguna.

Salah satu desa di Kecamatan Balanipa yang memiliki potensi budi daya kambing PE adalah Desa Lambanan. Desa Lambanan terbentuk dari pemekaran Desa Sabang Subik dan merupakan wilayah yang berada di atas pegunungan. Secara geografis, Desa Lambanan terdapat di bagian utara Kabupaten Polewali Mandar dengan jumlah penduduk sekitar 640 jiwa dan luas lahan pertanian serta perkebunan sekitar 97 ha. Sebagian besar masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani-kebun. Selain itu, masyarakatnya juga merupakan peternak kambing yang didominasi oleh kambing PE, yang rata-rata memiliki 4—10 ekor kambing/KK (RPJMD Desa Lambanan Tahun 2010—2015). Walaupun jumlah populasi kambing yang dipelihara oleh masyarakat setempat terbilang cukup banyak, pendapatan masyarakat masih dianggap rendah. Hal ini karena masyarakat belum dapat menggali potensi yang terdapat pada ternak kambing PE. Secara khusus, hal tersebut merupakan akibat dari kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak dalam manajemen pemeliharaan kambing PE.

Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk memberi pengetahuan dan keterampilan kepada masyarakat peternak kambing di Desa Lambanan, yaitu pengetahuan tentang teknik dan cara pemerahan yang baik serta penanganan dan pengolahan susu kambing. Upaya peningkatan keterampilan peternak kambing PE melalui pelatihan, penyuluhan teknik pemerahan, serta penanganan dan pengolahan susu kambing perlu dilakukan dalam rangka peningkatan potensi kambing PE.

2. MASALAH

Populasi kambing yang dipelihara oleh masyarakat setempat cukup banyak, tetapi pendapatan masyarakat masih tergolong rendah. Hal ini secara khusus disebabkan oleh:

- (a) kurangnya pengetahuan dan keterampilan peternak tentang manajemen pemeliharaan kambing PE;
- (b) belum pernah melakukan pemerahan pada kambing PE secara intensif;

- (c) belum mengetahui dan tidak mempunyai kesadaran tentang khasiat susu kambing PE;
- (d) belum ada keinginan untuk mengonsumsi susu kambing;
- (e) belum mengaplikasikan teknologi dan memaksimalkan potensi lain yang dihasilkan kambing PE, yang merupakan kambing dwiguna; dan
- (f) sebagian besar masyarakat setempat mengandalkan penghasilan dari beternak kambing selain sebagai petani.

Berdasarkan hasil identifikasi masalah yang dilakukan bersama-sama dengan mitra diperoleh beberapa kesimpulan masalah utama yang paling mendesak untuk diselesaikan bersama. Permasalahan utama dan justifikasinya diperlihatkan pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1 Matriks Permasalahan Pokok yang Dihadapi Kelompok Petani dan Peternak di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar

Permasalahan Utama Mitra (Produksi dan Manajemen Produksi)	Dialami Mitra	Justifikasi
Belum memaksimalkan potensi kambing PE sebagai kambing dwiguna.	Peternak/anggota kelompok tani-ternak dari kedua mitra	<ul style="list-style-type: none"> • Belum pernah atau jarang melakukan pemerahan pada kambing PE secara intensif. • Belum ada penerapan teknologi pengolahan susu kambing untuk dikonsumsi dan dikomersialkan.

Berdasarkan uraian permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat setempat diketahui bahwa salah satu cara untuk meningkatkan pendapatan peternak kambing PE di wilayah Desa Lambanan ialah dengan memberikan pengetahuan dan keterampilan tentang budi daya kambing PE dan pengolahan pascapanen yang dihasilkan oleh kambing PE. Hasil yang diperoleh merupakan produk yang akan meningkatkan pendapatan para peternak setempat dan memperkenalkan secara langsung susu kambing sebagai produk yang dapat diterima oleh masyarakat setempat.

Target luaran yang diharapkan dari pelaksanaan kegiatan IbM (Iptek bagi Masyarakat) sebagai berikut.

- (a) Target luaran jangka pendek

Target luaran jangka pendek yang diharapkan setelah kegiatan IbM ini adalah:

- mitra dapat menerapkan manajemen pemeliharaan kambing PE sebagai kambing dwiguna;
- mitra dapat mengetahui cara penanganan dan pengolahan susu kambing PE; dan
- peningkatan pendapatan peternak melalui pengolahan susu kambing pasteurisasi.

(b) Target luaran jangka panjang

Target luaran jangka panjang yang diharapkan ialah terbentuknya wiraswasta baru dari UKM yang intens dan mau memproduksi susu kambing pasteurisasi dalam kemasan gelas dengan label *Susu Beke (Suke)*.

3. METODE

Kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian kepada masyarakat adalah upaya mengatasi permasalahan pokok mitra, yaitu melalui peningkatan pengetahuan dan kemampuan teknis. Transfer iptek untuk meningkatkan kemampuan teknis mitra dilakukan melalui pendekatan praktik belajar dan berbuat (*learning by doing*), yaitu melalui pelatihan terpadu dan praktik yang bersifat partisipatif di bawah supervisi dan diikuti dengan pendampingan oleh pelaksana kegiatan.

3.1 Metode Pendekatan

Metode pendekatan yang ditawarkan untuk mendukung realisasi program dijelaskan sebagai berikut.

3.1.1 Metode Penyuluhan Partisipatif

Kegiatan pembelajaran tentang manajemen pemeliharaan kambing PE dengan metode penyuluhan partisipatif berarti mengadakan pertemuan dengan ceramah dan diskusi di tingkat kelompok tani-ternak yang menjadi mitra.

3.1.2 Metode *Focus Group Discussion* (FGD)

Metode *Focus Group Discussion* (FGD) adalah melakukan dialog aktif dalam kelompok-kelompok kecil antara masyarakat dengan fasilitator untuk menginvestigasi permasalahan lokal yang berkaitan dengan kambing PE.

3.1.3 Metode Pelatihan (*Demonstrasi dan Kegiatan Praktik oleh Peserta*)

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik oleh anggota kelompok tani-ternak. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana akan mengundang beberapa ahli untuk memberi contoh, misalnya cara pengolahan susu kambing. Dalam kegiatan praktik ini, petani mula-mula diberi contoh. Mereka kemudian mengulangnya sesuai dengan contoh yang telah diberikan.

3.1.4 Metode Pembimbingan dan Pendampingan Peserta oleh Tim Pelaksana

Kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan kelembagaan, yaitu proses pembimbingan dan pendampingan yang terus-menerus. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada penerapan teknologi dalam pengolahan pascapanen. Matriks pada gambar 1 di bawah akan menunjukkan permasalahan dan proses pemecahannya.

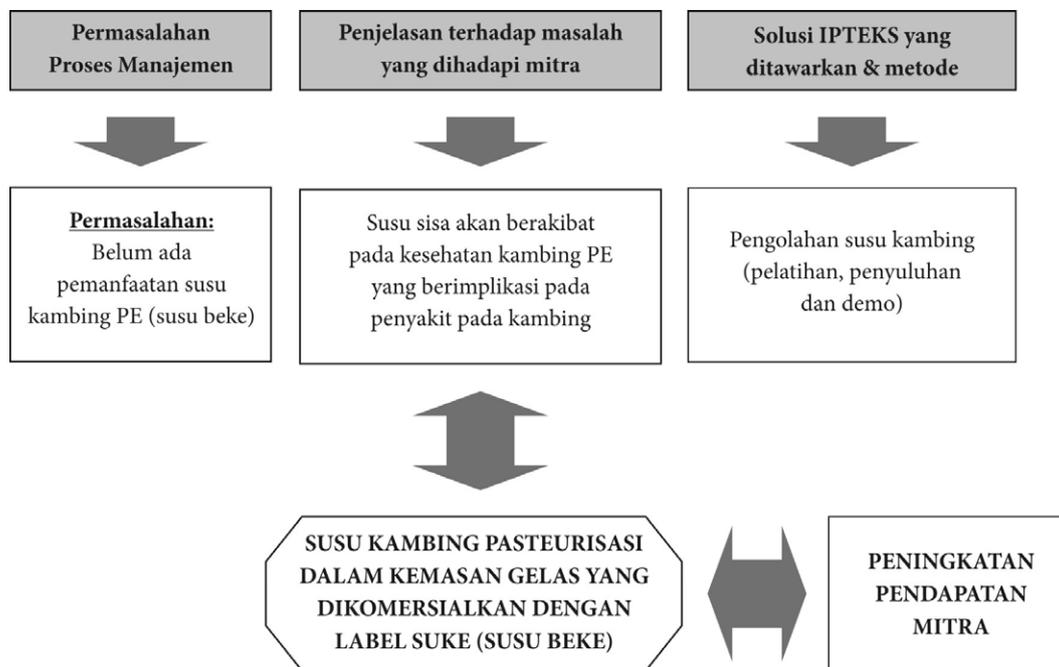
3.2 Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

3.2.1 Tahap Persiapan Awal dengan *Based Line Survey*

Base line survey merupakan survei pendahuluan yang bertujuan untuk melihat kecocokan lokasi kegiatan dengan rencana program yang akan dilakukan.

3.2.2 Tahap Penggalangan Grup Target (Kelompok Sasaran)

Penggalangan grup target bertujuan untuk mengoordinasi dan mengonsultasikan kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait, yaitu pemerintah tingkat kelurahan (desa), kecamatan, dan kabupaten. Pemerintah setempat diharapkan dapat memberikan dukungan dalam bentuk penyediaan tempat, baik untuk pelaksanaan maupun bagi peserta yang mewakili kelompok tani-ternak.



Gambar 1 Matriks Pemecahan Masalah Mitra di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali Mandar

3.2.3 Tahap Persiapan Penyediaan Materi

Tahap kegiatan ini meliputi persiapan materi-materi yang akan diberikan dan penyediaan sarana pendukung dalam kegiatan penyuluhan.

3.2.4 Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan ini dilakukan untuk memberi penyuluhan mengenai materi-materi sebagai berikut.

- Penyuluhan tentang Manajemen Pemeliharaan Kambing PE
- Penyuluhan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada petani-ternak tentang manajemen ternak kambing PE agar potensi yang terdapat pada kambing

- PE dapat dimanfaatkan semaksimal mungkin (manajemen perkandangan, penanganan kesehatan, penanganan limbah, dan penanganan pascapanen).
- c. Teknologi Pengolahan Susu Kambing *Suke*
 - d. Kegiatan penyuluhan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi petani-ternak, khususnya bagi istri-istri para anggota mitra tentang pengolahan susu kambing PE.
 - e. Penyuluhan tentang Manajemen Usaha
 - f. Penyuluhan ini dilakukan untuk memberi pengetahuan bagi peternak dalam menghitung analisis usaha sebagai hasil penerapan teknologi pascapanen menuju tahap komersialisasi.

3.2.5 Tahap Pelatihan dalam Bentuk Demonstrasi dan Praktik Pengolahan Susu Kambing PE

Kegiatan pelatihan meliputi kegiatan demonstrasi dan kegiatan praktik peserta program. Pada kegiatan demonstrasi, tim pelaksana memberi contoh (a) cara atau teknik pemerahan pada kambing PE; (b) cara penanganan susu kambing sebelum dilakukan pengolahan (dalam kegiatan praktik ini, peserta secara langsung memperagakan proses tersebut), dan (c) cara pengolahan susu kambing PE (*Suke*) (Usmiati dan Abubakar, 2009). Pelaksanaan kegiatan ini dibantu oleh mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan. Selanjutnya, pada kegiatan praktik, peserta secara langsung melakukan pengolahan susu kambing PE. Pada tahap ini, peserta sudah dapat melakukan kegiatan pengolahan susu kambing PE dengan benar.

3.2.6 Tahap Pembimbingan

Kegiatan ini bertujuan untuk membimbing petani-ternak mengenai cara melakukan manajemen pemeliharaan kambing PE dan membimbing petani-ternak dalam penanganan dan pengolahan susu kambing PE.

3.2.7 Tahap Pendampingan

Tahap ini dilakukan melalui pendekatan kelembagaan, yaitu proses pendampingan yang terus-menerus selama kegiatan berlangsung. Pelaksanaan pendampingan ini difokuskan pada bimbingan dan pendampingan petani dan kelompok tani-ternak dalam hal penerapan teknologi dan pengolahan pascapanen (susu kambing).

3.2.8 Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan mulai dari tahap perencanaan, saat pelaksanaan, dan akhir pelaksanaan. Evaluasi pada tahap perencanaan dilakukan untuk mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang dapat terjadi dan yang bisa menyebabkan program ini tidak mencapai sasaran. Evaluasi pada saat pelaksanaan bertujuan untuk mengambil langkah-langkah perbaikan sesegera mungkin pada saat kegiatan berjalan. Sementara itu, bentuk evaluasi yang dilakukan pada akhir kegiatan ialah memperbaiki hal-hal yang masih dianggap perlu dalam kelanjutan program ini.

Dalam kegiatan ini, yang dimaksud mitra ialah petani-ternak dari dua kelompok petani-ternak yang berdomisili di Desa Lambanan, Kecamatan Balanipa, Kabupaten Polewali

Mandar, yaitu Kelompok Tani Buttu Parabaya dan Kelompok Tani Karya Jaya. Mereka adalah peserta pelatihan yang menerima materi penyuluhan dan pembimbingan. Mitra ikut aktif secara langsung melakukan kegiatan pengolahan pascapanen dalam bentuk susu kambing pasteurisasi yang dikemas dengan label *Suke*.

4. PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yakni penyuluhan terhadap peternak kambing yang ada di Desa Lambanan dilaksanakan di aula Kantor Desa Lambanan (gambar 2) pada tanggal 25–26 Juni 2016, pukul 13.00 WITA. Kegiatan ini dibuka secara resmi oleh Kepala Desa Lambanan. Peternak yang mengikuti kegiatan penyuluhan ini berjumlah 40 orang dengan rentang usia 35–55 tahun. Tingkat pendidikan peternak kambing di Desa Lambanan masih rendah, yakni SD (80%) dan SMA (20%). Pekerjaan utama peternak kambing di desa ini adalah petani bawang dan *tareang*, sedangkan beternak kambing hanya sebagai kegiatan sampingan yang bertujuan untuk menabung atau berinvestasi.



Gambar 2 Pembukaan Acara Pelatihan Terpadu di Aula Kantor Desa Lambanan pada 25–26 Juni 2016

Materi pelatihan yang diberikan kepada peternak ialah materi manajemen pemeliharaan kambing PE, penanganan dan pengolahan susu kambing, serta manajemen pemasaran dan analisis usaha kambing. Kegiatan berikutnya ialah pemberian materi di lapangan, yaitu materi tentang teknik pemerahan susu kambing dan pengolahan susu kambing pasteurisasi (gambar 3 dan gambar 5). Produk yang dihasilkan dari pelatihan tersebut adalah susu kambing pasterurisasi dengan label *suke* (gambar 4). Adapun kegiatan diskusi berlangsung dengan sangat baik dan lancar. Masing-masing peserta aktif bertanya terkait materi yang diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa mereka termotivasi untuk melaksanakan pemerahan dan

pengolahan susu kambing karena hampir sebagian besar masyarakat di Desa Lambanan tidak pernah dan tidak mengetahui cara pemerahan dan mengolah susu kambing. Masyarakat juga mengemukakan permasalahan yang dialami ketika memelihara kambing.



Gambar 3 Demonstrasi Teknik Pemerahan Susu Kambing



Gambar 4 Susu Kambing Pasteurisasi dengan Label *Suke*



Gambar 5 Demonstrasi Penanganan dan Pengolahan Susu Kambing Pasteurisasi

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diuraikan dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini sebagai berikut.

- (a) Semua peserta pelatihan sangat antusias mengikuti kegiatan dan berminat untuk mengaplikasikan pengetahuan yang sudah diperoleh.
- (b) Selama ini, peternak kambing di Desa Lambanan yang tergabung dalam Kelompok Tani Buttu Parabaya dan Kelompok Tani Karya Jaya belum pernah melakukan pemerahan kambing PE dan memanfaatkan susunya.
- (c) Penanganan dan pengolahan susu kambing pasteurisasi dapat dilakukan dengan mudah, yaitu dengan memanaskan susu kambing yang sudah disaring terlebih dahulu dengan suhu 65°C selama 30 menit kemudian ditambah dengan gula pasir 1% dan perasa (*essens strawberry*) secukupnya.

5.2 Saran

Saran yang dapat diberikan adalah pembinaan terhadap mitra (kelompok tani/peternak kambing) sebaiknya dilakukan secara berkelanjutan agar produk susu kambing pasteurisasi (berlabel *suke*) dapat dipasarkan sebagai produk industri rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

BPS. 2015. *Sulawesi Barat dalam Angka*. BPS Sulbar 2015.

RPJMD Desa Lambanan. 2010. "RPJMD Desa Lambanan Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Tahun 2010–2015".

Usmiati, S. dan Abubakar. 2009. *Teknologi Pengolahan Susu*. Balai Besar Penelitian dan Pengembangan Pasca Panen Pertanian Bogor.

LAMAN

Ditjennak. Direktorat Jenderal Peternakan. 2012. "Populasi Kambing Menurut Provinsi". Diakses pada tanggal 25 Januari 2013 melalui www.ditjennak.deptan.go.id.